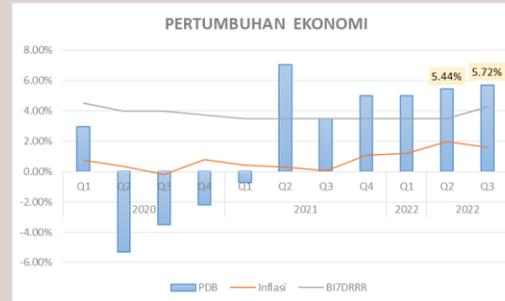


## Economic Update

### Highlight Desember:

- Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), Inflasi IHK pada Desember 2022 tercatat menjadi 0,66% (mtm) sehingga inflasi IHK 2022 menjadi 5,51% (yoy), meningkat dibandingkan dengan inflasi IHK 2021 sebesar 1,87% (yoy) dan lebih tinggi dari sasaran 3,0 $\pm$ 1%.
- Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan neraca perdagangan Indonesia pada November 2022 kembali mencatat surplus, yakni 5,16 miliar dolar AS.
- Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada triwulan III 2022 kembali menurun. Posisi ULN Indonesia pada akhir triwulan III 2022 tercatat sebesar 394,6 miliar dolar AS, turun dibandingkan dengan posisi ULN pada triwulan II 2022 sebesar 403,6 miliar dolar AS.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 Desember 2022 memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 5,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 4,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 6,25%.

### Pertumbuhan Ekonomi

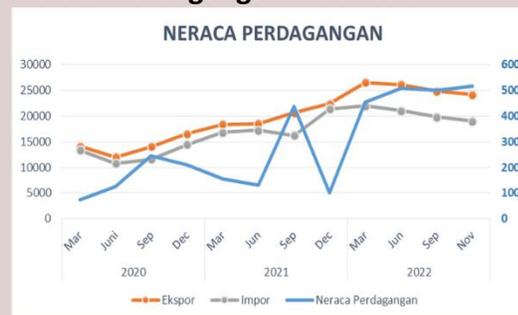


Pertumbuhan ekonomi triwulan III 2022 yang mencapai 5,72% (yoy), lebih tinggi dari capaian triwulan sebelumnya sebesar 5,44% (yoy). Kinerja ekonomi yang tetap kuat tersebut ditopang oleh

berlanjutnya perbaikan permintaan domestik dan tetap tingginya kinerja ekspor.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Inflasi IHK pada Desember 2022 tercatat menjadi 0,66% (mtm) sehingga inflasi IHK 2022 menjadi 5,51% (yoy), meningkat dibandingkan dengan inflasi IHK 2021 sebesar 1,87% (yoy) dan lebih tinggi dari sasaran 3,0 $\pm$ 1%, terutama dipengaruhi oleh dampak penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi pada September 2022. Perkembangan inflasi IHK yang terkendali tidak terlepas dari pengaruh positif dari sinergi kebijakan yang makin erat antara Pemerintah Pusat dan Daerah, Bank Indonesia, serta berbagai mitra strategis dalam menurunkan laju inflasi, termasuk mengendalikan dampak lanjutan penyesuaian harga BBM.<sup>1</sup>

### Neraca Perdagangan Indonesia



Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan neraca perdagangan Indonesia pada November 2022 kembali mencatat surplus, yakni 5,16 miliar dolar AS. Kinerja positif tersebut

melanjutkan surplus neraca perdagangan Indonesia sejak Mei 2020. Dengan perkembangan tersebut, neraca perdagangan Indonesia pada Januari-November 2022 secara keseluruhan mencatat surplus 50,59 miliar dolar AS, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada periode yang sama tahun 2021 sebesar 34,41 miliar dolar AS. Surplus neraca perdagangan November 2022 bersumber dari berlanjutnya surplus neraca perdagangan nonmigas dan perbaikan defisit neraca perdagangan migas. Pada November 2022, surplus neraca perdagangan nonmigas tercatat 6,83 miliar dolar AS, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada bulan sebelumnya sebesar

<sup>1</sup> Bi.go.id

**Tabel 1. Indikator Ekonomi**

Indikator	Nov'22	Des'22
Inflasi (yoy)	5.42%	5.51%
Inflasi (mtm)	0.09%	0.66%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	5160	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	134	137.2

Keterangan : \* belum rilis  
Sumber : bi.go.id

**Tabel 2. Indikator Ekonomi**

Indikator	Q2'22	Q3'22
GDP	5.44%	5.72%
NPI (USD Million)	2,466	(1,300)
CAD (USD Million)	4,023	4,400

Sumber : bps.go.id

**Tabel 3. Komoditas**

Komoditas	Nov'22	Des'22
Brent Oil (USD/Barrels)	85.43	85.91
WTI (USD/Barrels)	80.55	80.26
CPO (MYR/Metrictons)	4,099.00	4,174.00
Batu bara (USD/Metrictons)	398.50	404.15
Emas (USD/troy oz)	1,768.52	1,824.02

Sumber : bloomberg

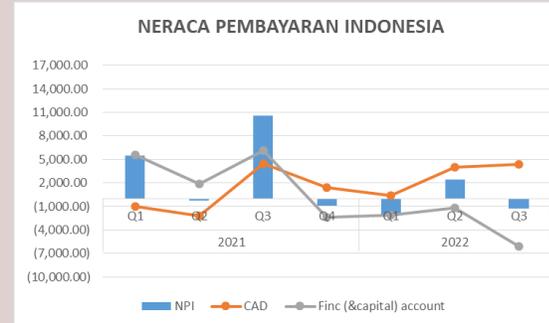
**Tabel 4. Currencies**

Currencies	Nov'22	Des'22	% Change
USD/IDR	15,732	15,573	1.01%
USD/HKD	7.8098	7.8016	0.10%
USD/SGD	1.3614	1.3395	1.61%
USD/MYR	4.4460	4.4045	0.93%
USD/CNY	7.0924	6.8986	2.73%
USD/JPY	138.07	131.12	5.03%
AUD/USD	1.4732	1.4678	0.37%
EUR/USD	0.9610	0.9342	2.79%
GBP/USD	0.8293	0.8276	0.20%

Sumber : bloomberg

7,67 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut didukung oleh tetap kuatnya kinerja ekspor nonmigas, yang tercatat sebesar 22,99 miliar dolar AS.<sup>2</sup>

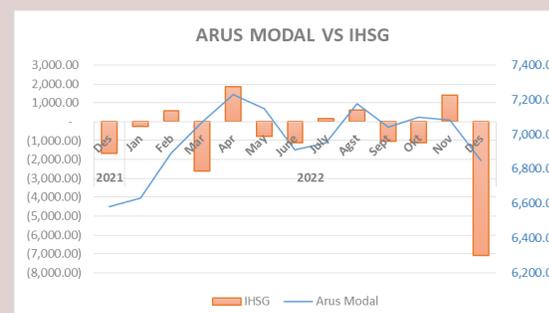
### Neraca Pembayaran Indonesia



Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan III 2022 tetap kuat menopang ketahanan eksternal NPI pada triwulan III 2022 mencatat defisit 1,3 miliar dolar AS.<sup>3</sup>

**Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada triwulan III 2022 kembali menurun. Posisi ULN Indonesia pada akhir triwulan III 2022 tercatat sebesar 394,6 miliar dolar AS, turun dibandingkan dengan posisi ULN pada triwulan II 2022 sebesar 403,6 miliar dolar AS.** Perkembangan tersebut disebabkan oleh penurunan ULN sektor publik (Pemerintah dan Bank Sentral) maupun sektor swasta. Secara tahunan, posisi ULN triwulan III 2022 mengalami kontraksi sebesar 7,0% (yoy), lebih dalam dibandingkan dengan kontraksi pada triwulan sebelumnya yang sebesar 2,9% (yoy).

### Arus Modal Masuk



**Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat tumbuh 4,09 persen sepanjang tahun 2022, dengan ditutup melemah pada level 6.850,62 pada Jumat (30/12/2022).**

Sepanjang sesi, IHSG bergerak di rentang 6.838,58—6.888,73. Sebanyak lima sektor terpantau menekan indeks komposit. Sektor barang konsumen primer memimpin pelemahan sebesar 0,89% ke level 716,56. Posisinya diikuti sektor teknologi yang juga turun 0,89% ke level 5.162,04.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Bi.go.id

<sup>3</sup> Bi.go.id

<sup>4</sup> Kontan.co.id

Tabel 5. Suku Bunga Acuan		
Indikator	Nov'22	Des'22
BI 7DRR	5.25%	5.50%
Fed Funds Rate	4.25-4.50%	4.25-4.50%

Sumber : bloomberg

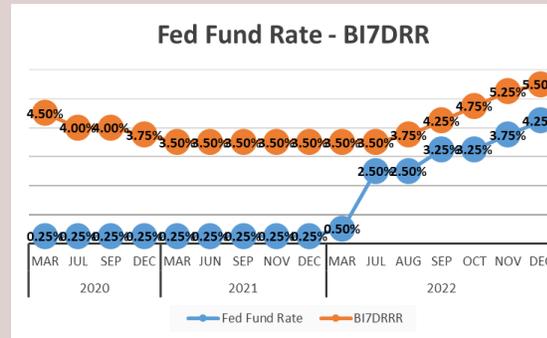
## Pergerakan Nilai Tukar



Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat ditutup menguat pada perdagangan hari Jumat (30/12/2022), bersamaan dengan mayoritas mata uang di kawasan Asia lainnya. Berdasarkan

data Bloomberg, rupiah mengakhiri perdagangan dengan penguatan sebesar 0,54 persen atau 85 poin ke Rp15.572,50 per dolar AS.

## Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 Desember 2022 memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 5,50%, suku

bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 4,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 6,25%. Keputusan kenaikan suku bunga yang lebih terukur tersebut sebagai langkah lanjutan untuk secara *front loaded, pre-emptive, dan forward looking* memastikan terus berlanjutnya penurunan ekspektasi inflasi dan inflasi sehingga inflasi inti tetap terjaga dalam kisaran 3,0±1%.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Bi.go.id

Our View						
Macroeconomics Indicator and Forecast						
Indikator	2018	2019	2020	2021	2022	2023f
GDP	5,17%	5,02%	-2,19%	5.02%	5.72% (Q3)	4.70%-5.30%
Inflasi (yoy)	3,13%	2,72%	1.68%	1.87%	5.51%	5.50%-6.50%
Other						
FFR	2,50%	1,75%	0.25%	0.25%	4.50%	5.00%-6.00%
BI7DRR	6,00%	5,00%	3.75%	3.50%	5.50%	6.00%-6.25%
USD/IDR	14.394	13.866	14.050	14.263	15.572,50	15.500-15.590

**Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi Indonesia** Di tengah gejolak ekonomi global yang belum mereda, ekonomi Indonesia terus menunjukkan ketahanan dan prospek yang baik. Diperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2023 tetap kuat pada kisaran 4,5-5,3%, dan akan terus meningkat menjadi 4,7-5,5% pada 2024 didukung oleh konsumsi swasta, investasi, dan tetap positifnya kinerja ekspor di tengah pertumbuhan ekonomi global yang melambat.

**Inflasi** Risiko tekanan inflasi diperkirakan lebih rendah dari perkiraan awal sejalan dengan rendahnya dampak dari penyesuaian harga BBM dan belum kuatnya tekanan inflasi dari sisi permintaan meskipun sejumlah tantangan ekonomi global maupun domestik diproyeksi masih akan mempengaruhi laju inflasi.

**Fed Fund Rate (FFR).** Diperkirakan puncak FFR akan terjadi sampai dengan triwulan I tahun 2023, namun ini akan menjadi turning pointnya yang akan membuat arah kebijakan moneter FFR akan melandai dan tidak seagresif tahun lalu. Kenaikan FFR yang diperkirakan hingga awal 2023 dengan siklus yang lebih panjang (*higher for longer*) mendorong tetap kuatnya mata uang dollar AS sehingga memberikan tekanan pelemahan nilai tukar di berbagai negara, termasuk rupiah.

**Bank Indonesia (BI)** Bank Indonesia diperkirakan masih akan menaikkan suku bunga acuannya pada semester I tahun 2023, meskipun arah kebijakan Bank Indonesia tidak seagresif tahun kemarin. Hal ini dikarenakan Indonesia masih dibayangi ketidakpastian di pasar keuangan global yang dapat menyebabkan permodalan arus keluar, yang memberi risiko terhadap stabilitas nilai tukar rupiah dan tekanan inflasi impor.

**Nilai tukar Rupiah.** Pergerakan rupiah pada tahun 2023 akan tetap dipengaruhi faktor eksternal dan internal. Pelaku pasar mewaspadai beberapa risiko yang masih berlanjut, seperti perlambatan ekonomi global dan rencana kenaikan lanjutan suku bunga acuan bank sentral Amerika Serikat (AS).